

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Risiko Kredit dan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut :

1. M. Shalahuddin Fahmy (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 3 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPF dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari keempat variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 38,5% yang ditunjukkan dari besarnya adjusted

R^2 , sisanya sebesar 61,5% dijelaskan variabel lainnya diluar model penelitian.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Menggunakan *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan.
3. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel laporan keuangan periode 2009-2013, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2013
2. Penelitian ini menggunakan sampel semua Bank Umum Syariah di Bank Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan sebanyak 3 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. R. Ade Sasongko Pramudhito (2013)

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Net Core Operating Margin (NCOM)* terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan

Return On Asset (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia tahun 2008-2012.

Populasi sampel pada penelitian adalah empat bank dengan pemilihan sampel menggunakan teknik sampling purposive dengan kriteria bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara periodik selama periode pengamatan yaitu 2008-2012. Data penelitian merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum syariah. Analisis data menggunakan analisis linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan F dibawah 0,05. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Net Core Operating Margin (NCOM)* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05. Sedangkan *Non Performing Financing (NPF)* tidak signifikan terhadap ROA dengan nilai t lebih besar dari 0,005. Nilai koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) model regresi sebesar 59,6%. Hal ini berarti variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 59,6% dijelaskan variabel lainnya diluar model penelitian.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian ini menggunakan NPF dan FDR sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh tidak secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan.
3. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda untuk menganalisis data.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel laporan keuangan periode 2008-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2013
2. Penelitian ini menggunakan sampel semua Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan sebanyak 4 Bank Umum Syariah.

3. Dwi Novritasari (2012)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Permodalan, Kualitas Aset Produktif, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial pada tahun 2007-2011 di KSU Syariah BMT Tawakkal Pacitan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji F dan Uji T.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan permodalan, Kualitas Aset produktif, dan likuiditas terhadap profitabilitas KSU Syariah BMT Tawakkal Pacitan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial permodalan, Kualitas Aset produktif, dan likuiditas terhadap profitabilitas KSU Syariah BMT Tawakkal Pacitan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat permodalan mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas KSU Syariah BMT Tawakkal Pacitan. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil koefisien regresi (*Standardized Coefficients*) masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel. Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa permodalan mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas KSU Syariah BMT Tawakkal Pacitan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Menggunakan Aktiva Produktif dan Likuiditas sebagai variabel independen. Profitabilitas sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji F dan Uji T sebagai Teknik analisis data.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel laporan keuangan KSU Syariah BMT Tawakkal Pacitan periode 2007-2011, sedangkan penelitian ini

menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2013

2. Penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Studi Kasus KSU Syariah BMT Tawakkal Pacitan.

4. Dhian Dayinta Pratiwi (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing (NPF)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* sebagai proksi dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2005-2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah periode tahun 2005-2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah di Indonesia, setelah melewati tahap *purposive sampling*, terdapat 3 sampel Bank Umum Syariah yang layak digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Umum Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR pengaruh negative terhadap ROA, tetapi tidak signifikan. Variabel BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari keempat variabel

independen terhadap ROA adalah sebesar 67,2% yang ditunjukkan dari besarnya adjusted R^2 , sisanya dijelaskan variabel lainnya diluar model penelitian.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian ini menggunakan *NPF* dan *FDR* sebagai variabel independent dan profitabilitas sebagai variabel dependent.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan tetapi diperoleh melalui Bank Indonesia (BI).
3. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel laporan keuangan periode 2005-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2013
2. Penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan sebanyak 3 Bank Umum Syariah yang layak digunakan.

5. Wulan Suryandani (2011)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal, Aktiva Produktif, *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *ReturnOn Asset*

(ROA) bank konvensional di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap variabel dependen ROA. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pemilihan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). Sampel yang digunakan adalah semua bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 berjumlah 19 bank dengan teknik analisis linear berganda.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian ini menggunakan, aktiva produktif dan Likuiditas sebagai variabel independent. ROA sebagai variabel dependent
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis dan sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh tidak secara langsung kepada perusahaan yang bersangkutan tetapi diperoleh melalui Bank Indonesia (BI)

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel laporan keuangan periode 2006-2010, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2013
2. Penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Hiras Pasaribu dan Rosa Luxita Sari (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh Capital Adequacy (Capital Adequacy Ratio - CAR) dan likuiditas (Loan to Deposit Ratio - LDR) secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas bank. Bank-bank yang menjadi objek penelitian adalah bank yang peringkat menurut ICMD 2009. Data yang digunakan adalah rasio CAR, LDR, dan profitabilitas (ROA) pada tahun 2004 - 2008. Data dianalisis dengan regresi berganda. Penelitian menunjukkan secara simultan dan rasio kecukupan modal parsial (CAR) dan tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Menggunakan Likuiditas sebagai variabel independent, Loan Deposito Ratio (*LDR*) sebagai rasio pengukur likuiditas. Profitabilitas sebagai variabel dependen, *Return on Assets (ROA)* sebagai rasio pengukur profitabilitas.
2. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian ini menggunakan Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai objek, jika penelitian terdahulu menggunakan Bank yang peringkat menurut ICMD 2009.

2. Penelitian sebelumnya menggunakan sampel laporan keuangan periode 2004-2008, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2011-2013

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Productive Theory of Credit*

Bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat, dalam memberikan kredit, bank dituntut agar mendapat keuntungan yang besar sehingga cukup untuk menutupi seluruh biaya seperti overhead dan biaya operasional lainnya. *Productive Theory of Credit* ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan menurut Sudiyatno dan Surosi (2010). Apabila dalam situasi ekonomi yang sedang tidak baik, kredit modal kerja, yang pelunasannya berasal dari arus kas nasabah debitur, akan menjadi tidak lancar.

Productive Theory of Credit berhubungan dengan penelitian ini, karena berhubungan dengan teori permodalan bank yang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Kecukupan modal sebagai faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Standart kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank, melindungi bank dari kegagalan (risiko) seperti risiko kredit serta menjamin berkelanjutan bank. Teori menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang telah disetujui oleh pihak bersangkutan,

karena kredit sangat berpengaruh dengan kesehatan bank. Adanya risiko kredit atau kredit bermasalah apabila nasabah tidak dapat membayarkan dengan jangka waktu yang telah disepakati. (Sudiyatno dan Surosi, 2010)

2.2.2. Pengertian Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2008) bahwa pada umumnya definisi bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa –jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip- prinsip syariah. Sedangkan menurut Undang-Udang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Menurut Bank Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS) tidak bertambah beberapa taun kebelakang ini yaitu sejumlah 11 BUS, yaitu :\

Tabel 4.1**Daftar Nama Bank Umum Syariah**

| NO. | NAMA BANK UMUM SYARIAH (BUS) |
|------------|-------------------------------------|
| 1. | PT. Bank BNI Syariah |
| 2. | PT. Bank Mega Syariah |
| 3. | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 4. | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 5. | PT. BCA Syariah |
| 6. | PT. Bank BRI Syariah |
| 7. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 8. | PT. Bank Panin Syariah |
| 9. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 10. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 11. | PT. Maybank Syariah Indonesia |

Sumber : Bank Indonesia (BI)
Lampiran 1

2.2.3. Dasar Hukum Perbankan Syariah

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 ayat 3 yang menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Adapun Pokok-pokok ketentuan yang diterapkan oleh Bank Indonesia antara lain :

- a. Kegiatan usaha dan produk-produk bank berdasarkan prinsip syariah;
- b. Pembentukan dan tugas Dewan Pengawas Syariah

- c. Persyaratan bagi pembukaan kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah.

Pasal ini dari revisi terhadap masalah yang sama pada UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 6 yang menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha umum adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan dalam peraturan pemerintah.

Perubahan tersebut pada dasarnya menyangkut tiga hal, yaitu :

- a. Istilah “prinsip bagi hasil” diganti dengan “prinsip syariah”, meskipun maknanya tidak berbeda.
- b. Ketentuan rinci semula ditetapkan dengan “Peraturan Pemerintah” kemudian diganti dengan “ketentuan Bank Indonesia”.
- c. UU yang lama hanya menyebutkan prinsip bagi hasil dalam hal penyediaan dana saja, sedangkan UU yang baru menyebutkan prinsip bagi hasil penyediaan dana dan juga dalam ‘kegiatan lain’. Kegiatan lain bisa diterjemahkan dalam banyak hal yang mencakup penghimpunan dan penggunaan dana.

Secara umum dengan adanya UU No. 10 Tahun 1998, posisi bank dengan dasar prinsip syariah secara tegas telah diakui oleh Undang - Undang. Bank Umum yang sebelumnya melakukan kegiatan usaha secara konvensional juga dapat melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui:

- a. Pendirian kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang baru; atau

b. Pengubahan kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional menjadi kantor yang melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam rangka persiapan perubahan kantor bank tersebut, kantor cabang atau kantor di bawah kantor cabang yang sebelumnya melakukan kegiatan usaha secara konvensional dapat terlebih dahulu membentuk unit tersendiri yang melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah di dalam kantor bank tersebut.

2.2.4. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank diwajibkan untuk menyampaikan keterangan dan penjelasan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank dalam rangka pemantauan keadaan usaha Bank oleh publik dan Bank Indonesia. Menurut Muhammad Rahmat (2011) bahwa Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektir lainnya, adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan. Menurut Bank Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan ini paling sedikit mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan, yang terdiri dari :

- a. Neraca;
- b. Laporan Laba Rugi;
- c. Laporan Arus Kas;
- d. Laporan Perubahan Ekuitas;

- e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat;
 - f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS);
 - g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardh; dan
 - h. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai Komitmen dan kontinjensi serta hak minoritas
2. Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit yang merupakan konsolidasi Laporan Keuangan Bank dan Perusahaan Anak, yang terdiri dari:
 - a. Neraca;
 - b. Laporan Laba Rugi;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas;
 - d. Laporan Arus Kas;
 - e. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi serta hak minoritas. Laporan keuangan konsolidasi ini disertai dengan opini dari Akuntan Publik.
 3. Laporan Keuangan Perusahaan Induk di bidang keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang terdiri dari:
 - a. Laporan Keuangan Perusahaan Induk di bidang keuangan merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan meliputi:
 - a) Neraca;
 - b) Laporan Laba Rugi;
 - c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
 - d) Daftar Komitmen dan Kontinjensi

- b. Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki Perusahaan Induk di bidang keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Induk.
4. Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang terdiri dari:
 - a. Neraca;
 - b. Laporan Laba Rugi ;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas ; dan
 - d. Daftar Komitmen dan Kontinjensi

2.2.5. Fungsi Laporan Keuangan :

Sebagai bahan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan menyangkut laporan keuangan, maka setidaknya harus berfungsi sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:
 - a. Sahibul maal/pemilik dana
 - b. Kreditur
 - c. Pembayar zakat, infak, sadaqah
 - d. Pemegang saham

- e. Otoritas pengawasan
 - f. Bank Indonesia
 - g. Pemerintah
 - h. Lembaga penjamin simpanan
 - i. Masyarakat
2. Informasi dalam meniali prospek arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor atau pemilik dana, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, asset, dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa depan atas deviden, bagi hasil dan hasil dari penjualan, pelunasan (*redemption*), dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman.
 3. Informasi atas sumber daya ekonomi bertujuan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomis bank (*economicresources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham serta kemungkinan terjadinya transaksi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
 4. Informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan pengelolaan pendapatan dana bank tersebut.
 5. Informasi untuk membantu pihak terkait di dalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya.

2.2.6. Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia, No.5/8/PBI/2003 pada Bab II pasal 4 butir 1 disebutkan ada 8 macam risiko yang terdapat pada perbankan, dan yang paling berpengaruh adalah risiko kredit (*Credit Risk*). Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak memenuhi kewajibannya. Pada umumnya, dalam bank syariah pinjaman disebut dengan pembiayaan. Penilaian kinerja keuangan perbankan dari aspek Risiko Kredit diproksikan dengan *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* sama halnya dengan NPL bank konvensional, muncul karena adanya masalah yang terjadi dalam proses persetujuan pembiayaan diinternal bank, atau setelah pembiayaan diberikan. Namun NPF dan NPL sendiri terjadi pada system yang berbeda. System perbankan syariah memiliki faktor fundamental yang dapat menahan munculnya NPF agar tidak meluas.

NPF merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank (SE Bank Indonesia No.3/30/DPNP). NPF dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total; kredit. Batas *Non Performing Financing* yang dianjurkan oleh BI adalah dibawah 5%. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%), maka bank tersebut tidak sehat, NPF yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima. Perhitungannya dapat dihitung dengan cara :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.7. Likuiditas

Likuiditas menurut Herman Darmawi (2012:59) adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja keuangan perbankan dari aspek tingkat Likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Muhammad, 2005). Pada penelitian ini, FDR digunakan sebagai pengukuran tingkat likuiditas. Menurut Bank Indonesia, Standar FDR mempunyai range antara 83% - 110%. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2005:116)

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}} \times 100\%$$

2.2.8. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Slamet Riyadi (2006: 155), rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio

mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut. Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya: 2005: 118).

Profitabilitas atau sering disebut juga dengan rentabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas atau profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobot sama. Menurut Pasaribuan (2007) ada dua indikator yang dinilai oleh Bank Indonesia dalam menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia yaitu: (1) *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset, dan (2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila Rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2% dan Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%. Menurut Slamet Riyadi (2006: 155-156), rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua yaitu

1. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan

2. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return Total Assets*) yang dirumuskan sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2005:118)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 105) alasan penggunaan ROA dikarenakan karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2.2.9 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Risiko kredit adalah Risiko yang dikarekan adanya peminjam yang tidak membayar utang, jika bank mengalami kerugian akibat terjadinya kredit macet, maka risiko kreditnya bisa dikatakan tinggi, karena bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh *credit risk* merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Risiko Kredit diukur dengan *NPF*. *NPF* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen

bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Mawardi, 2005). Dari hasil penelitian Dhian Dayinta Pratiwi (2011) diketahui bahwa NPF mempunyai pengaruh negative secara signifikan terhadap ROA.

2.2.10 Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas

Tingkat Likuiditas sendiri dapat diukur menggunakan *FDR*. *FDR* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Wijaya, 2007). Besarnya *FDR* maksimum diperkenankan oleh pemerintah adalah 110%. Laba yang diterima perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pemberian kredit, semakin tinggi komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri akan mempengaruhi perubahan laba yang diterima perusahaan perbankan. Semakin besar rasio *FDR* menunjukkan semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan begitu bunga pinjaman yang diperoleh oleh bank juga semakin banyak. Semakin banyaknya bunga pinjaman berpengaruh pada peningkatan ROA. Dengan meningkatnya ROA maka laba perusahaan juga akan meningkat. *FDR* menurut standar BI menunjukkan range antara 83% - 110%. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan jika *FDR* semakin besar maka ROA semakin besar, sehingga *FDR* memiliki hubungan positif terhadap ROA. Dari hasil penelitian R. Ade

SasongkoPramudhito (2013) bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Risiko Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas

H₂ : Tingkat Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

